

# Weekly Brief (February 04 – February 08)

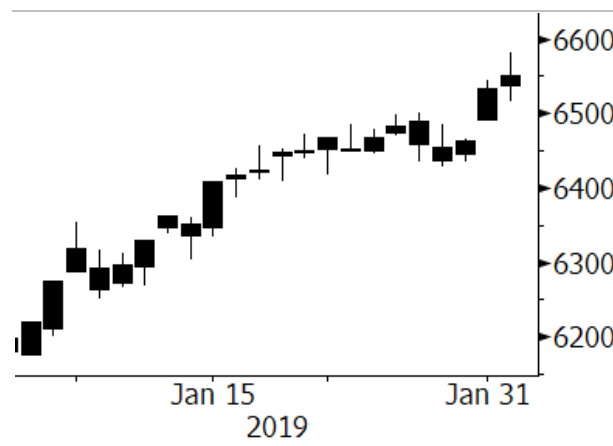
## Ringkasan:

Pekan lalu, IHSG menguat hingga 0,9% ditopang oleh inflow investor asing ke pasar saham sebesar Rp3,7 triliun. Hal menggembirakan bagi pelaku pasar modal ketika mengetahui bahwa The Fed tetap menerapkan kebijakan yang akomodatif. Dengan kebijakan ini, kami memperkirakan inflow asing ke Indonesia akan terus berlanjut terutama ke sektor perbankan sebagai sektor dengan pemberat IHSG terbesar.

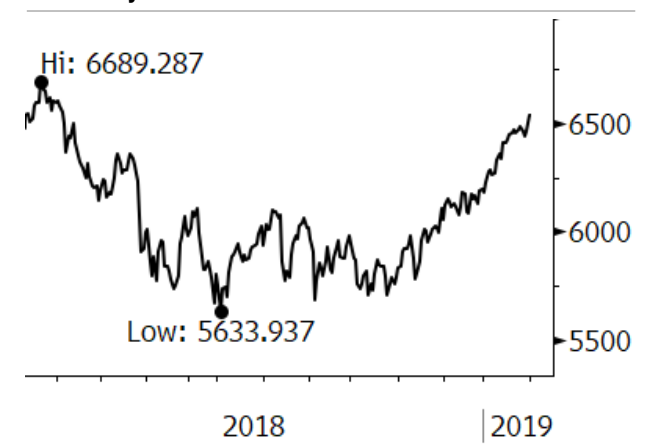
Minggu ini terdapat dua rilis data utama yakni pertumbuhan PDB 4Q18 pada hari Rabu dan cadangan devisa Indonesia pada hari Kamis. Kami mengamati bahwa konsumsi domestik masih menjadi tulang punggung utama pertumbuhan PDB Indonesia. Oleh sebab itu kami merekomendasikan saham MAPI – emiten ritel dengan segmen menengah keatas – yang akan diuntungkan dengan konsumsi domestik yang tinggi dan stabil.

Sektor batu-bara menjadi rekomendasi terkait dengan cadangan devisa Indonesia, saat ini batu bara merupakan ekspor terbesar sekaligus sumber devisa terbesar bagi Indonesia. Kami memilih saham batu-bara yang memiliki porsi penjualan ekspor yang terbesar yakni ITMG.

JCI - one month



JCI - one year



## Last Week's Movement

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.538,63 (+0,9%)
- Investor Asing : *net buy* sebesar Rp3,7 triliun (vs. *net buy* pekan sebelumnya sebesar Rp372 miliar)
- USDIDR : 13.948 (-1.03%)
- Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7.90% (-20.8 bps)

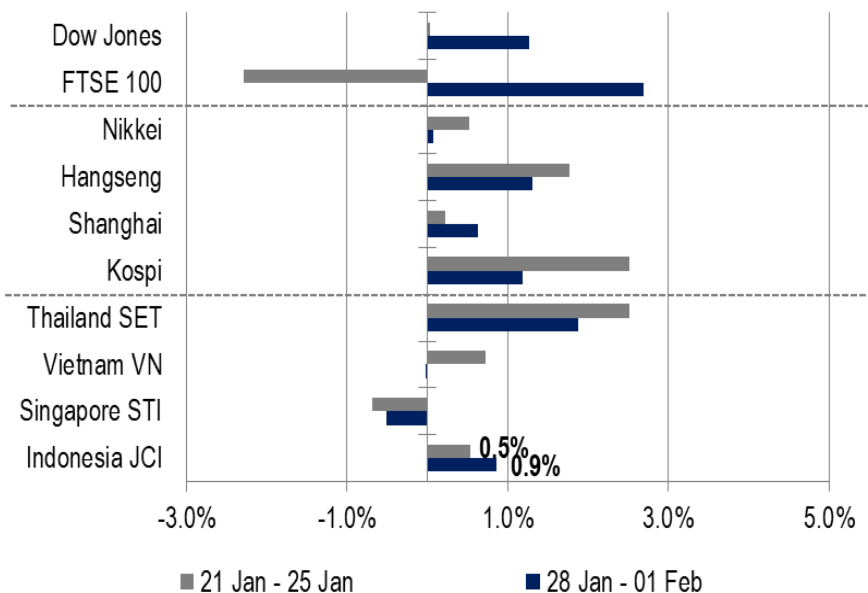
### IHSG Naik 0,9%

Hasil yang menggembirakan bagi pasar global setelah meeting The Fed yang dilakukan pekan lalu berhasil mengembalikan minat investor untuk kembali “risk on” terhadap pasar domestik. Pasar saham Indonesia mengalami penguatan hingga 0,9% dan ditutup pada level 6.583 sedangkan *yield* obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun turun 20,8 bps dan ditutup pada level 7,90%.

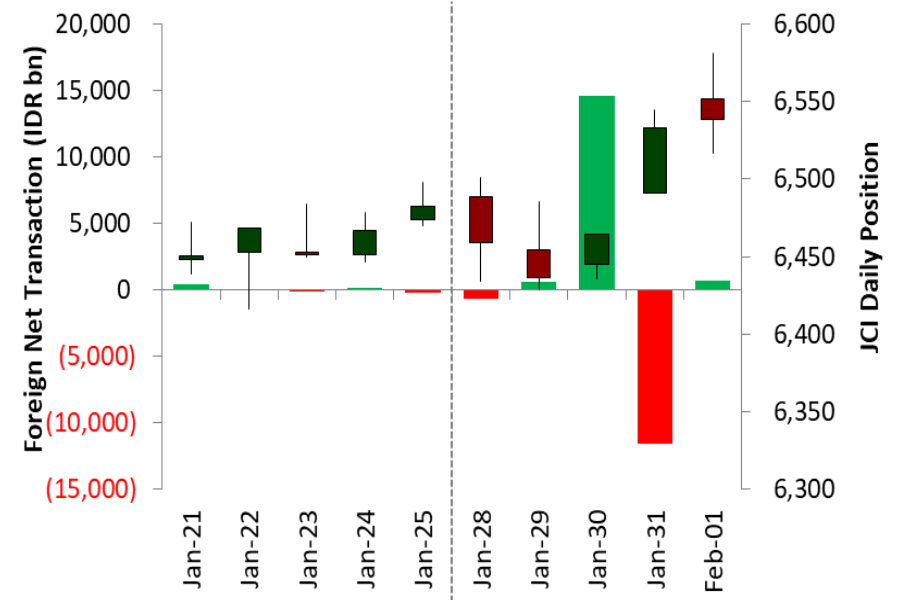
### Inflow Asing Mengalir Deras

Pasar saham Indonesia sendiri menerima inflow investor asing hingga Rp3,7 triliun sehingga membawa total net buy sepanjang tahun 2019 menjadi Rp14,5 triliun. Jika kita bandingkan pada periode yang sama tahun lalu, net buy asing hanya sebesar Rp859 miliar. Hal ini mengindikasikan investor asing memiliki minat yang lebih tinggi terhadap Indonesia pada tahun 2019.

### Global Market Movement



### Foreign Net Flow – Last 10 Days



## Last Week's Sector Movement

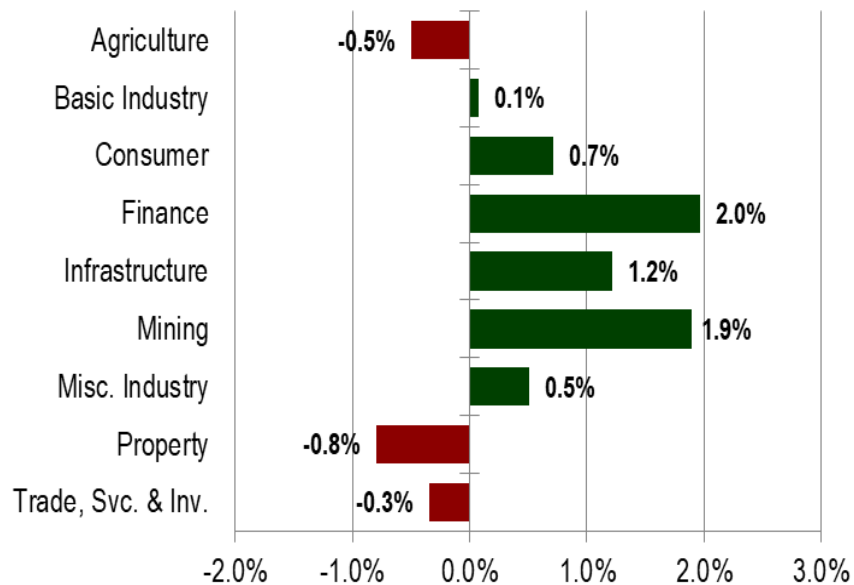
- **Sektor Perbankan: Investor Asing Net Buy Rp16 triliun.**

Kenaikan sektor perbankan menempati peringkat pertama pada pekan lalu dengan investor asing net buy hingga Rp16 triliun. Sebagian besar porsi net buy ini berasal dari transaksi pembelian BTPN oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation senilai Rp14,2 triliun. Pembelian ini merupakan bagian dari proses merger antara Bank BTPN dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Net buy asing kedua terbesar setelah BTPN tersebut berasal dari saham BBRI dan BBCA yang menerima inflow asing hingga Rp1,4 triliun. Inflow ini diperkirakan berasal dari kebijakan the Fed yang lebih akomodatif sehingga memberikan angin segar bagi pasar emerging market seperti Indonesia.

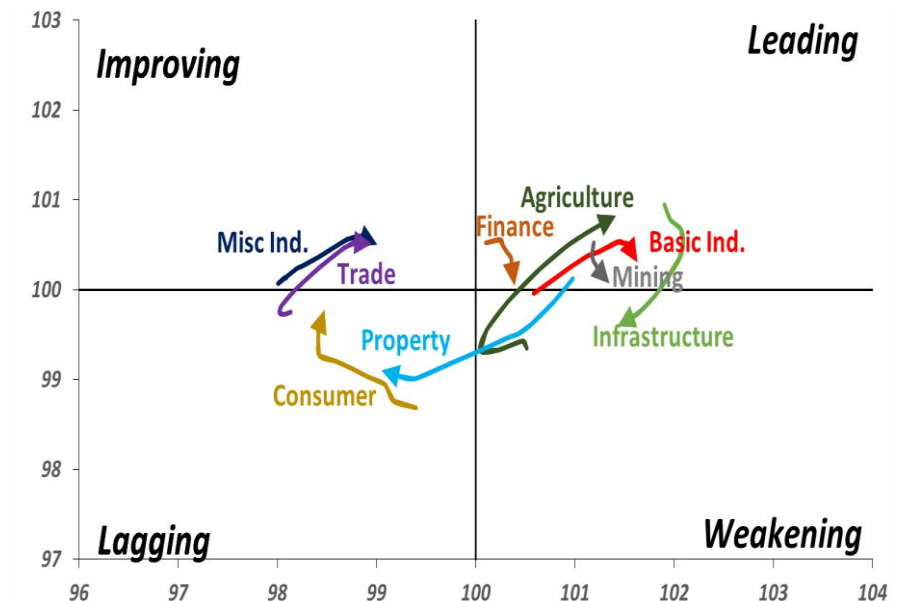
- **Sektor Tambang: Meningkat 1,9%**

Investor domestik mengincar saham pertambangan dengan net buy hingga Rp160 miliar sehingga sektor tambang dapat menempati peringkat kedua pekan lalu. Kenaikan ini didominasi oleh saham MEDC yang melonjak hingga sebesar 20% sepanjang 5 hari bursa. Hal ini terjadi setelah MEDC mengumumkan akuisisi Ophir Energy Ltd yang diharapkan mampu mendorong kinerja hilir. Dengan akuisisi ini, MEDC akan menjadi produsen minyak ketujuh terbesar di Asia Tenggara. Kami melihat pergerakan saham MEDC ini sebagai short-term play bagi investor domestik.

### Last Week JCI Sector Movement



### Sector Rotation – Last 10 Days



## This Week's Outlook

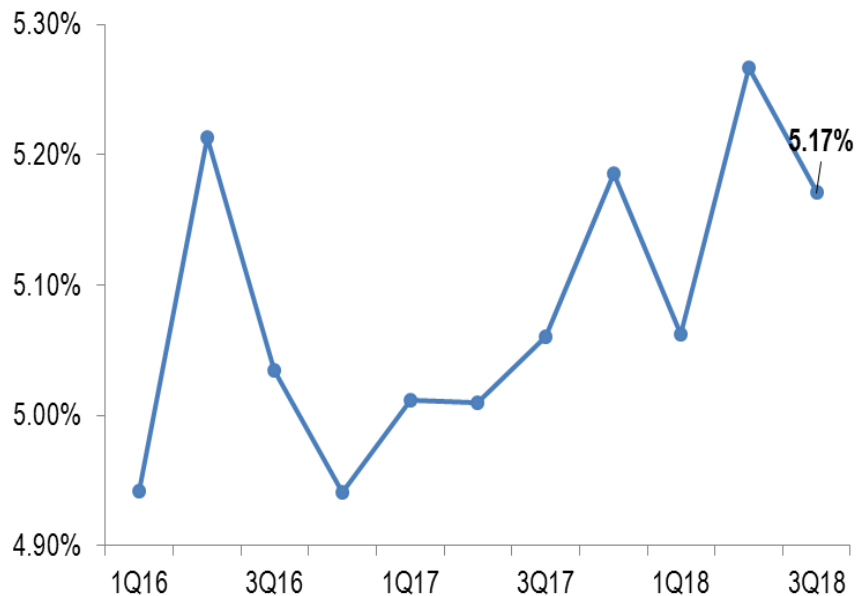
- **Pertumbuhan Ekonomi 4Q18**

Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis pertumbuhan PDB 4Q18 pada Rabu 6/2/2019. Pada 3Q18, pertumbuhan PDB tercatat sebesar 5,17% y-y, sedikit melambat dari pertumbuhan 5,27% y-y pada 2Q18. Dari sisi pengeluaran, faktor utama pendorong pertumbuhan PDB bersumber dari kembali melajunya investasi dan melonjaknya belanja pemerintah. Dari sisi lapangan usaha, pemicu pertumbuhan ekonomi bersumber dari perbaikan kinerja lapangan usaha, terutama pertambangan dan industri manufaktur. Pada 4Q18, kami memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh 5,19% y-y karena naiknya aktivitas ekonomi menjelang akhir tahun, dipacu oleh kenaikan permintaan selama natal dan libur tahun baru.

- **Cadangan Devisa Januari 2019**

Bank Indonesia (BI) akan merilis data cadangan devisa Januari 2019 pada Kamis, 7/2/2019. Pada Desember 2018, Indonesia mencatatkan peningkatan cadangan devisa menjadi USD120,6 miliar. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan cadangan devisa sebesar USD117,2 miliar pada November 2018. Peningkatan tersebut merupakan akumulasi peningkatan ketiga selama 3 bulan berturut-turut. Penguatan transaksi keuangan dan modal dalam negeri, serta bergairahnya pasar domestik mendorong lonjakan cadangan devisa pada Desember. Pada Januari 2019, kami memperkirakan cadangan devisa akan kembali naik. Secara historis, sejak 2010 selalu terjadi kenaikan cadangan devisa pada awal tahun. Kenaikan cadangan devisa pada Januari 2019 didukung oleh kembali menguatnya rupiah sepanjang Januari dan mulai bergairah pasar saham & obligasi domestik

### Indonesia GDP Growth y-y



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Indonesia Forex Reserves (USD bn)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## Highlighted Sectors, According to This Week Outlook

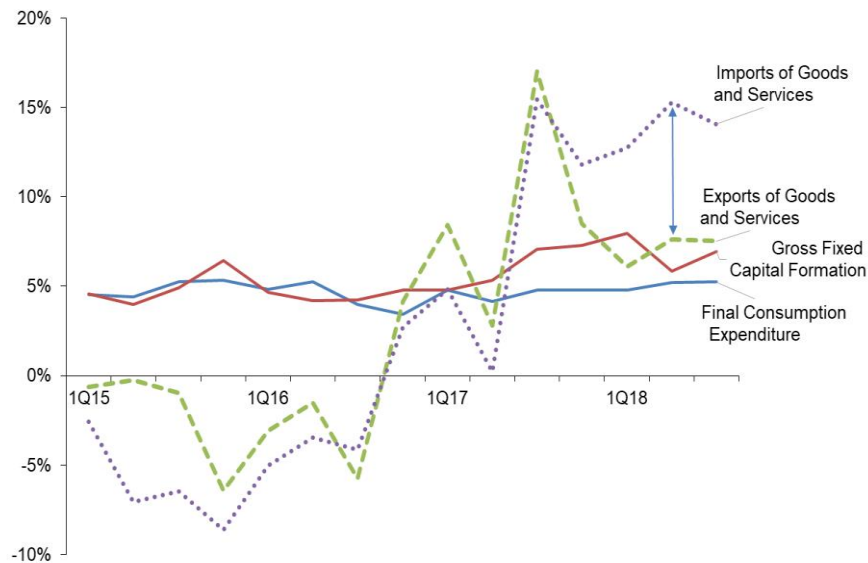
- **Sektor ritel menikmati konsumsi domestik Indonesia**

Sambil mencermati rilis data GDP pekan ini, kami mencermati bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi pendongkrak utama dan penjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019. Struktur ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun ke belakang memang tak berubah. Konsumsi rumah tangga masih menjadi salah satu pendorong utama ekonomi nasional. Konsumsi domestik berkontribusi 56% terhadap pertumbuhan PDB. Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Suahasil Nazara menyatakan bahwa pemilihan presiden akan berdampak positif pada peningkatan konsumsi domestik. Kami melihat saham MAPI menjadi andalan untuk turut serta meraup kesempatan ini. Dalam jangka pendek, festival Imlek 2019 juga turut serta membantu meningkat kinerja MAPI akibat dari program promosi dengan target penjualan meningkat hingga 15% selama imlek 2019.

- **Sektor batu-bara: Penambah Devisa Negara**

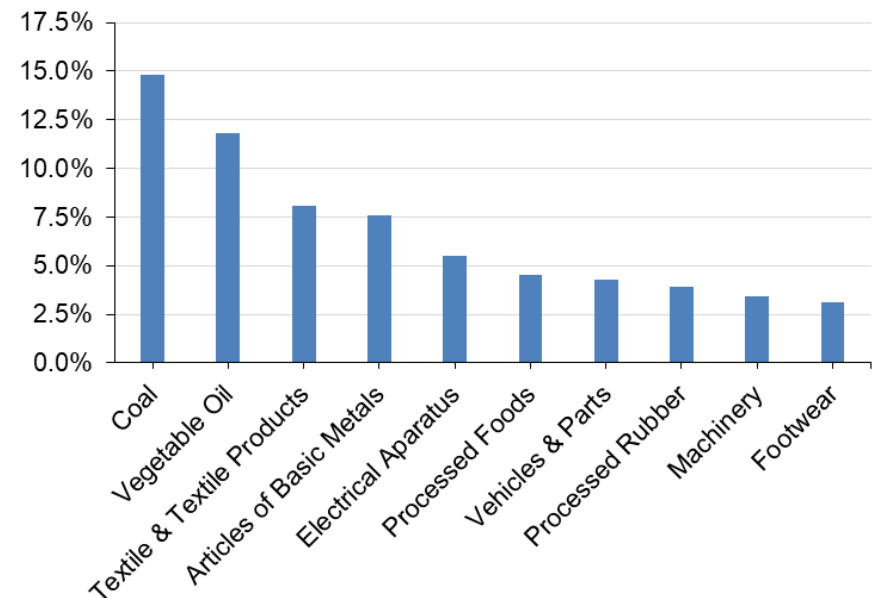
Pekan depan Bank Indonesia akan merilis data cadangan devisa Indonesia untuk Januari 2019 yang diperkirakan akan meningkat berkat inflow asing ke pasar domestik. Dari sisi sektor riil, sektor batu bara menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dengan persentase 15% terhadap total ekspor non migas Indonesia. Dengan besarnya kontribusi sektor batu bara, kami yakin pemerintah Indonesia akan terus memberikan dukungan terhadap industri ini agar terus mampu secara signifikan berkontribusi terhadap penambahan cadangan devisa.

### Indonesia Consumption as GDP's Back Bone



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Top 10 Indonesia Exports (% shares of total exports)



Source: Bank of Indonesia, NH Korindo Research

# Mitra Adiperkasa (MAPI – Retail)

<b>Dec 2019 Target Price</b>	<b>1,170</b>
Consensus Price	1,099
Last Price (IDR) as of Feb 01, 2019	975
TP vs. Last Price	+20.0%

## Revenue Breakdown:

Retail Sales	72.3%
Department Stores	14.4%
Others	13.3%

IDR bn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Revenue	16,306	19,069	21,521	23,737
y-y	15.2%	16.9%	12.9%	10.3%
Net profit	335	777	849	1,206
y-y	60.5%	132.0%	9.3%	42.0%
NPM	2.1%	4.1%	3.9%	5.1%
EPS	20	47	51	73
P/E	30.8x	17.2x	18.2x	12.8x

- **NHKS** merekomendasikan saham MAPI sebagai pilihan minggu ini untuk mencapai target harga Rp1.170 pada target PE LTM 33,5x . Target harga ini mengindikasikan PE sebesar 22.9x untuk FY2019E.

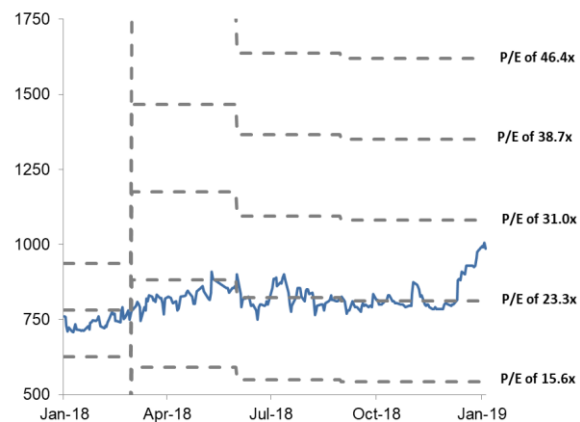
- **Terkerek Pemulihan Daya Beli Masyarakat**

Kuatnya angka PDB Indonesia secara tidak langsung mencerminkan peningkatan konsumsi / daya beli masyarakat Indonesia, dimana komponen konsumsi rumah tangga mewakili 56% dari PDB Indonesia. Kinerja emiten ritel sepanjang 2018 pun turut terkerek, khususnya sejak Lebaran 2018. Pemulihan ini tak lepas dari upaya pemerintah untuk menjaga konsumsi rumah tangga melalui stabilisasi harga komoditas pangan inti. Kami memproyeksikan peningkatan daya beli ini masih akan berlanjut pada 2019, mengingat adanya momentum pilpres, dan akan membawa dampak positif bagi industri ritel, khususnya MAPI mengingat segmentasi produk dan portofolio *brand* yang dimiliki.

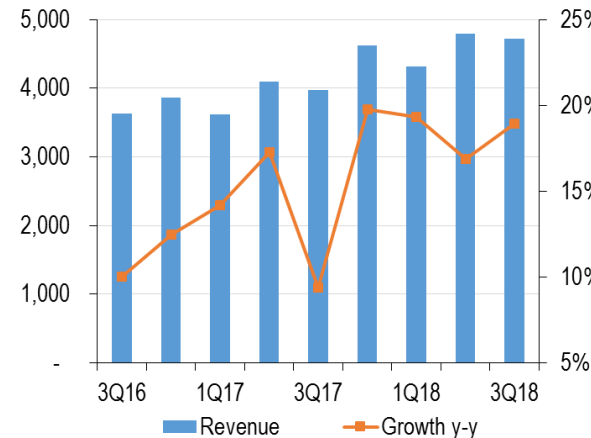
- **Memanfaatkan Momentum Imlek 2019**

Adapun pada minggu ini, kinerja emiten ritel juga berpotensi terdongkrak oleh momentum Imlek pada 5 Februari 2019. Melalui momentum ini, MAPI menargetkan pertumbuhan penjualan sebesar 15%, lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan industri ritel sebesar 5% selama Imlek 2018. Target pertumbuhan ini tentunya didukung oleh strategi ekspansi gerai MAPI sepanjang 2018 dan program promosi khusus berupa diskon, *voucher*, dan program *cash back*. Asosiasi Pengelola Pusat Perbelanjaan Indonesia juga memproyeksikan pertumbuhan pengunjung mal sebesar 10%-15% menjelang momentum Imlek.

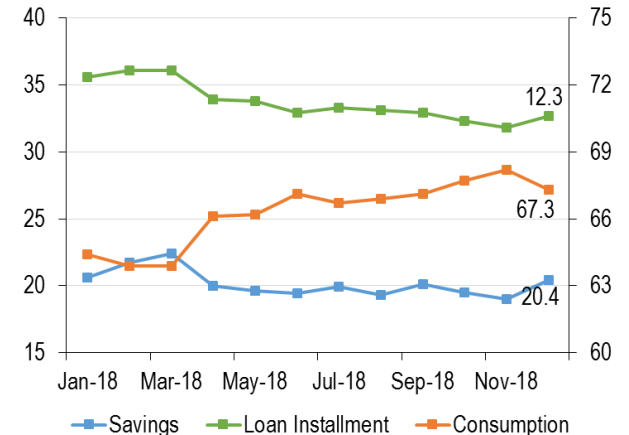
## P/E Band (EPS Trailing)



## MAPI Quarterly Revenue | 3Q16 – 3Q18



## Allocation of Household Income | Jan '18 – Dec '18



# ITMG (Indo Tambangraya Megah– Coal)

<b>Dec 2019 Target Price</b>	<b>25,475</b>
Consensus Price	28,770
Last Price (IDR) as of Feb 01, 2019	22,175
TP vs. Last Price	+14.9%

<b>Revenue Breakdown:</b>	
Coal Sales	100%

USD mn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Revenue	1,690	2,066	2,281	2,540
y-y	23.5%	22.3%	10.4%	11.4%
Net profit	253	320	350	403
y-y	93.8%	26.5%	9.2%	15.3%
NPM	15.0%	15.5%	15.3%	15.9%
EPS (IDR)	3,059	4,339	4,783	5,533
P/E	6.8x	4.5x	4.1x	3.5x

- **NHKS** merekomendasikan saham ITMG sebagai pilihan minggu ini untuk mencapai target harga Rp25.475 pada target P/E LTM 7,2x ditopang oleh kebijakan pemerintah menambah kuota produksi batu bara paling banyak sebesar 100 juta ton khusus untuk penjualan ekspor. ITMG memiliki porsi penjualan ekspor batu bara yang cukup dominan yaitu sebesar 88% dari total penjualan.

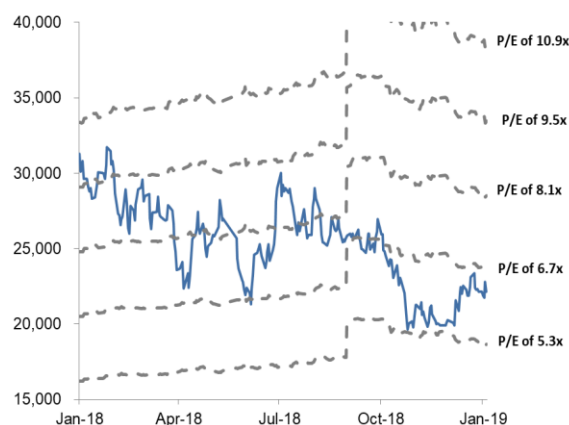
- **Pemerintah Targetkan Tambahan Devisa Sebesar USD1,5 Miliar**

Sektor batu bara menjadi salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pemerintah menargetkan tahun 2019E ini mendapatkan tambahan devisa sebesar USD1,5 miliar dari ekspor batu bara. Hal ini sejalan dengan ITMG yang berencana meningkatkan penjualannya. ITMG memiliki batu bara rata-rata berkalori tinggi yang permintaannya lebih stabil dari negara-negara yang memiliki pembangkit listrik berteknologi tinggi yaitu teknologi ultra-supercritical seperti Jepang dan Korea Selatan. Batu bara berkalori tinggi menjadi salah satu andalan ekspor Indonesia dikarenakan lebih ramah lingkungan, menghasilkan margin lebih tinggi, dan mayoritas pembangkit listrik domestik berbahan bakar batu bara berkalori rendah.

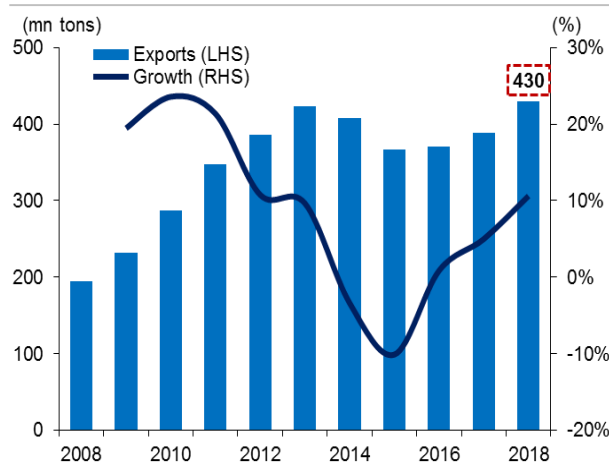
- **Penghapusan Birokrasi yang Menghambat Ekspor Batu Bara**

Kami ekspektasikan tren pertumbuhan peningkatan devisa dari sektor batu bara masih berlanjut pada tahun 2019E ini. Pekan ini, kementerian perdagangan berencana menghapus syarat Laporan Surveyor (LS) yang dinilai terlalu menghambat laju ekspor batu bara karena memakan waktu lama dan menambah biaya. Kami berharap kebijakan ini mampu mendorong kinerja ekspor batu bara, dan menjadi sentimen positif untuk ITMG.

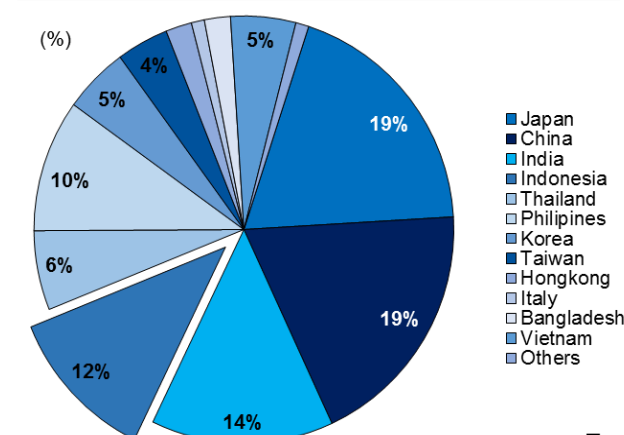
**P/E Band (EPS Trailing)**



**Increasing Indonesia's Coal Export Volume**



**9M18 Sales Breakdown by Country**



# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

**DISCLAIMER**

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia